

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Nurgiyantoro (2001:296) mengemukakan bahwa dibandingkan dengan tiga keterampilan lain yaitu: (a) keterampilan menyimak, (b) keterampilan berbicara dan (c) keterampilan membaca, (d) keterampilan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan untuk penutur bahasa yang bersangkutan sekalipun. Kesulitan-kesulitan yang muncul saat menulis misalnya sulit menemukan ide, walaupun sudah menemukan ide dan dapat memulai tulisan, tidak jarang mengalami pemberhentian atau tidak tuntas.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperoleh berbasis proses praktik dan latihan secara teratur (Tarigan, 1994:4). Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, dibutuhkan latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Dengan latihan yang intensif, siswa berlatih dan terus berlatih dan tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis. Oleh karena itu, latihan menulis secara intensif sangat diperlukan sebab menulis merupakan suatu proses.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Ibu May Mariani S.Pd. selaku guru bahasa dan sastra Indonesia di SMPN 44 Bandung pada tanggal 5 Maret 2013 terdapat beberapa masalah pada pembelajaran menulis puisi. Masalah yang dialami siswa dalam menulis puisi di antaranya; (a) siswa kesulitan saat menuangkan ide dalam mengungkapkan perasaan mereka melalui sebuah rangkaian kata, (b) keterbatasan siswa dalam pemilihan kata atau diksi, dan (c) penggunaan kata kiasan yang dianggap berlebihan. Menurutnya, permasalahan yang diuraikan tersebut menjadi penyebab berkurangnya hasrat menulis serta rasa antipati pada pembelajaran menulis puisi. Pendapat beliau sesuai dengan hasil angket yang disebar di kelas VIII-D, terdapat 69,2% siswa yang merasa kesulitan memilih kata atau diksi, sedangkan kesulitan mencari inspirasi di alami oleh 53,8% siswa.

Aminudin (2009: 134) mengatakan bahwa mengungkapkan puisi diartikan sebagai “membuat”, karena lewat puisi setidaknya orang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik secara fisik maupun batiniah. Sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan terhadap masalah kemanusiaan.

Menurut Rahmanto (1988: 47) puisi merupakan bentuk karya sastra dengan bahasa yang terpilih dan tersusun dengan perhatian penuh dan keterampilan khusus. Bahasa terpilih yang dimaksud adalah bahasa yang padat dan penuh arti, serta bahasa kiasan yang dapat menimbulkan pengaruh keindahan khusus pada sebuah puisi. Keterampilan khusus diperlukan saat menulis puisi karena puisi digemari oleh orang yang berpikir dalam.

Keselarasannya antara penggunaan bahasa dan pokok ide persoalan pada sebuah puisi yang ditulis siswa dapat menimbulkan perasaan bangga yang tidak mudah terlupakan dan sangat berguna pada dirinya sebagai latihan kemampuan mengekspresikan diri (Rahmanto, 1988:47). Realitasnya dua variabel utama tersebut yang menjadi permasalahan pada siswa dalam menulis puisi. Namun, permasalahan tersebut bisa diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga membantu siswa untuk memperoleh inspirasi ketika menulis puisi.

Sudjana dan Rivai (2001:2) mengungkapkan bahwa media dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa yang pada gilirannya akan mempertinggi hasil belajar siswa. Sejauh pengamatan penulis, penggunaan media dalam menulis puisi pernah dilakukan oleh Yenni Komariah (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Bertema Nasionalisme untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII-A SMP Labschool UPI Bandung Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan media audio visual bertema nasionalisme meningkat setelah melakukan tindakan siklus sebanyak tiga kali. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil nilai siswa pada

siklus I nilai rata-rata siswa adalah 56, setelah diberi tindakan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68 dan nilai tersebut semakin menunjukkan peningkatan pada siklus III yaitu sebesar 83.

Peningkatan keterampilan menulis puisi yang dilakukan oleh Devi Sartika dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik pada Siswa kelas X SMA Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2009/2010” juga menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan meski hanya dilakukan dalam dua kali siklus. Kategori nilai baik mengalami peningkatan sebesar 39% dari siklus I ke siklus II, sedangkan kategori nilai cukup meningkat sebesar 20%. Hal tersebut tidak terjadi pada kategori nilai kurang karena terjadi penurunan sebesar 56% setelah diberikan tindakan pada siklus II.

Melihat hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan pembaharuan dalam penelitian yang serupa. Kegiatan menulis puisi menantang peneliti untuk memanfaatkan media film ekranisasi dalam menulis puisi. Pemanfaatan media tersebut bertujuan untuk mengarahkan energi mental dan emosional, menstimulus berkembangnya ide serta menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan penuh makna.

Dalam proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, yakni metode mengajar dan media pembelajaran. Metode mengajar yang dipilih akan menentukan jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Jenis media pembelajaran selain ditentukan oleh metode pengajaran juga dipengaruhi oleh tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dari siswa (Arsyad, 2003:15).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang penulis lakukan berjudul **“Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Film Ekranisasi (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013).**

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dalam bagian ini akan dijelaskan masalah pokok penelitian yang meliputi (a) identifikasi masalah, (b) batasan masalah, dan (c) rumusan masalah. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

### a. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti. Beberapa hal tersebut di antaranya sebagai berikut.

- 1) Menurut hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang cukup sukar dan membutuhkan ide yang lebih kompleks dibanding dengan keterampilan bahasa lainnya, termasuk menulis puisi. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Nurgiyantoro (2001:296) bahwa menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain.
- 2) Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna, sehingga siswa sering kesulitan untuk menulis sebuah puisi karena keterbatasan pengetahuan mengenai unsur-unsur pembentuk puisi.
- 3) Perlakuan tindakan siklus berkali-kali dengan menggunakan media film ekranisasi diharapkan menambah dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

### b. Batasan masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya melakukan penelitian keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi. Jenis film ekranisasi yang digunakan berupa film yang diangkat atau diadaptasi dari sebuah karya sastra berupa cerpen dan novel.

### c. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media film ekranisasi pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 44 Bandung?

- 2) Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media film ekranisasi pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 44 Bandung?
- 3) Bagaimana hasil dari proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media film ekranisasi pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 44 Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan media film ekranisasi pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 44 Bandung;
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media film ekranisasi pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 44 Bandung;
- 3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan media film ekranisasi pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 44 Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan solusi permasalahan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini pun akan menguatkan pengetahuan baru mengenai media film ekranisasi, sehingga keterampilan menulis puisi dapat bermanfaat, diterima, dan diserap dengan baik.

2) Bagi guru

Manfaat penelitian ini dapat menambah alternatif pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa dengan menggunakan media.

3) Bagi siswa

Manfaat penelitian ini dapat memberikan motivasi melalui rangsangan pikiran dan menimbulkan rasa ketertarikan pada siswa dalam menulis puisi

4) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Bab 1 memuat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang permasalahan keterampilan menulis puisi pada kelas VIII-D SMPN 44 Bandung. Latar belakang tersebut dikerucutkan menjadi identifikasi masalah yang berisi pokok-pokok permasalahan yang diteliti dan batasan masalah agar tidak terjadi penyimpangan pada saat penelitian berlangsung. Batasan masalah dikembangkan lagi menjadi rumusan masalah yang dapat menghasilkan tujuan dan manfaat penelitian

Bab 2 memuat kajian pustaka yang berisi konsep atau teori dalam bidang keterampilan menulis puisi menggunakan media yang dianggap mampu menstimulus pikiran dan menarik minat siswa yaitu media film ekranisasi.

Bab 3 memuat metodologi penelitian yang terdiri atas lokasi dan subjek populasi atau sampel yaitu kelas VIII-D SMPN 44 Bandung dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu bab ini memuat definisi operasional, instrumen penelitian yang dipakai yaitu tes, lembar observasi, dan wawancara. Proses pengembangan instrumen dan teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya serta justifikasinya juga dipaparkan dalam bab ini.

Bab 4 memuat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi.

Bab 5 memuat kesimpulan dan saran yang terdiri atas penafsiran peneliti terhadap hasil peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media film ekranisasi. Selain itu bab ini mampu menjawab pertanyaan atau masalah penelitian yang telah dipaparkan pada bab 1 dan saran untuk penelitian berikut yang seminat.

